
PASTORAL SEKOLAH DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL: MENJAWAB KEBUTUHAN SPIRITUALITAS SISWA MILENIAL

Fransiska Astriana Woga¹, Hendirika Hergeka Hayon², Margaretha Ema Tukan³, Vinsensia Etmunda Nini Kelen⁴, Adrianus Hinga Werang⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: astrianawoga@gmail.com¹, melaniatukan123@gmail.com²,

vinsensiakelen04@gmail.com³, hendrikahayon28@gmail.com⁴, adryanuswerang@gmail.com⁵

ABSTRAK: Era digital membawa perubahan signifikan pada kehidupan remaja, termasuk dalam aspek spiritualitas. Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara siswa milenial berinteraksi dan memahami spiritualitas. Meskipun teknologi memfasilitasi akses informasi dan konektivitas, tantangan seperti kecanduan digital, distraksi, dan krisis identitas spiritual semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pastoral sekolah di era digital serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat spiritualitas siswa milenial. Metode yang digunakan meliputi lokakarya interaktif, pendampingan rohani, dan diskusi kelompok berbasis teknologi. Hasil menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam kurikulum, pemanfaatan media digital, serta pendekatan partisipatif merupakan kunci keberhasilan pastoral sekolah di masa kini. Oleh karena itu, disarankan untuk mengintegrasikan pastoral berbasis teknologi dalam kurikulum sekolah, melibatkan orang tua, dan mengembangkan konten spiritual yang relevan di media sosial.

Kata Kunci: *Pastoral Sekolah, Spiritualitas, Siswa Milenial, Era Digital.*

ABSTRACT: *The digital age brings significant changes to the lives of adolescents, including in the aspect of spirituality. While technology facilitates access to information and connectivity, challenges such as digital addiction, distraction, and spiritual identity crisis are increasing. This study aims to analyze the pastoral challenges of schools in the digital age as well as strategies that can be implemented to strengthen millennial students' spirituality. The methods used include interactive workshops, spiritual mentoring, and technology-based group discussions. The results show that the integration of spiritual values in the curriculum, utilization of digital media, and participatory approaches are the keys to successful school pastoral care in the present. Therefore, it is recommended to integrate technology-based pastoral in the school curriculum, involve parents, and develop relevant spiritual content on social media.*

Keywords: *School Pastoral, Spirituality, Millennial Students, Digital Age*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan siswa milenial, terutama dalam cara mereka memahami dan mempraktikkan spiritualitas. Media sosial, meskipun menawarkan peluang untuk terhubung dengan komunitas spiritual, juga menciptakan tantangan seperti kecanduan digital dan distraksi yang mengurangi fokus pada

nilai-nilai spiritual.¹ Siswa milenial, sebagai generasi yang tumbuh di era digital, sering kali menghadapi krisis identitas spiritual akibat paparan konten yang tidak selaras dengan nilai-nilai moral.² Program pastoral sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menemukan makna spiritual di tengah dinamika digital. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai seperti empati, refleksi diri, dan ketahanan mental.³ Namun, tantangan utama adalah bagaimana merancang program pastoral yang relevan dengan kebutuhan siswa milenial yang terbiasa dengan teknologi, menurunnya minat siswa terhadap kegiatan keagamaan konvensional, meningkatnya paparan konten negatif di media sosial.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lamatou. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber jurnal, buku, dan artikel terkait pastoral sekolah, spiritualitas, serta pendidikan di era digital. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatan pastoral sekolah di tengah perkembangan teknologi informasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menggali peran dan strategi pastoral dalam menjawab kebutuhan spiritual siswa milenial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pastoral Sekolah di Era Digital

- **Distraksi Digital:** Siswa milenial sering terjebak dalam penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga mengurangi waktu untuk refleksi spiritual.
- **Pengaruh Negatif Media Sosial:** Konten negatif dan budaya konsumtif di media sosial dapat melemahkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa.
- **Kebutuhan Pendekatan Baru:** Metode pastoral tradisional yang bersifat ceramah kurang efektif untuk siswa yang terbiasa dengan interaksi digital interaktif

Peran Strategis Pastoral Sekolah

¹ H Widodo, "Dampak Media Sosial Terhadap Spiritualitas Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 1 (2021): 23–34.

² S Pramana, "Krisis Identitas Spiritual Di Kalangan Milenial," *Jurnal Kajian Budaya* 7, no. 2 (2022): 45–56.

³ A Santoso, "Peran Pastoral Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2020): 12–20.

Pastoral sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bimbingan rohani, tetapi juga sebagai pendamping spiritual dalam menghadapi tantangan era digital. Strategi pastoral yang efektif antara lain:

- Pendekatan relasional : membangun relasi yang autentik antara guru dan siswa.
- Ruang refleksi spiritual : menyediakan waktu untuk meditasi, doa, atau dialog eksistensial.
- Pastoral digital : penggunaan media sosial, blog, podcast, atau chatbot untuk menyampaikan pesan spiritual dan mendampingi siswa secara daring.⁴

Transformasi Layanan Pastoral

Transformasi layanan pastoral mencakup:

- Pelatihan guru sebagai fasilitator spiritual
- Integrasi kurikulum nilai dan spiritualitas dalam pembelajaran
- Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas keagamaan

Praktik ini telah dilakukan di beberapa sekolah yang mengembangkan Pastoral Care Center dan grup bimbingan spiritual daring sebagai sarana menjangkau siswa yang kesulitan mengungkapkan diri secara langsung.⁵

Menjawab Kebutuhan Spiritualitas Siswa Milenial

- Integrasi Teknologi dalam Pastoral: Pemanfaatan media digital seperti aplikasi doa, podcast rohani, dan platform diskusi online untuk membangun spiritualitas yang relevan dengan gaya hidup siswa.
- Pendekatan Interaktif dan Partisipatif: Menggunakan diskusi kelompok, simulasi, dan kegiatan kreatif berbasis teknologi untuk mengajak siswa aktif dalam pembinaan spiritual.
- Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas gereja untuk mendukung perkembangan spiritual siswa secara menyeluruh.

Implikasi dan Rekomendasi

⁴ R. A. Putri, "Digital Pastoral Care: Inovasi Pelayanan Rohani Di Kalangan Milenial.," *Jurnal Pelayanan Pastoral Digital* 2, no. 1 (2021): 77–90.

⁵ F Nasution, M & Rahmawati, "Integrasi Pastoral Dalam Kurikulum Sekolah: Studi Kasus SMA Katolik Di Medan.," *Jurnal Pendidikan Dan Spiritualitas* 4, no. 2 (2023): 55–66.

- Sekolah perlu mengembangkan program pastoral yang adaptif dengan teknologi digital agar pembinaan spiritual lebih menarik dan efektif.
- Pelatihan bagi guru BK dan pembina pastoral dalam penggunaan teknologi digital sebagai media pembinaan spiritual sangat diperlukan.
- Pengembangan konten rohani digital yang sesuai dengan karakteristik siswa milenial dapat menjadi media edukasi yang kuat.
- Keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi penggunaan media digital siswa harus ditingkatkan untuk mengurangi risiko negatif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pastoral sekolah memegang peran kunci dalam menjawab kebutuhan spiritualitas siswa milenial di era digital. Pendekatan yang kontekstual, relasional, dan inovatif menjadi kunci keberhasilan dalam menghadirkan makna dan nilai di tengah kompleksitas zaman. Oleh karena itu, transformasi peran guru, digitalisasi layanan pastoral, dan integrasi nilai spiritual dalam sistem pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sekolah yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan.

Saran

1. Sekolah perlu menyediakan pelatihan intensif bagi guru untuk menjadi pendamping spiritual yang kompeten dan relevan.
2. Pengembangan konten pastoral digital yang menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi siswa milenial harus ditingkatkan.
3. Diperlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan orang tua, komunitas agama, dan pakar teknologi pendidikan, untuk menciptakan ekosistem pastoral yang adaptif dan menyeluruh.

Evaluasi rutin terhadap kebutuhan spiritual siswa dan efektivitas layanan pastoral harus dilakukan agar pendekatan yang digunakan selalu relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, M & Rahmawati, F. "Integrasi Pastoral Dalam Kurikulum Sekolah: Studi Kasus SMA Katolik Di Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Spiritualitas* 4, no. 2 (2023): 55–66.

Pramana, S. “Krisis Identitas Spiritual Di Kalangan Milenial.” *Jurnal Kajian Budaya* 7, no. 2 (2022): 45–56.

Putri, R. A. “Digital Pastoral Care: Inovasi Pelayanan Rohani Di Kalangan Milenial.” *Jurnal Pelayanan Pastoral Digital* 2, no. 1 (2021): 77–90.

Santoso, A. “Peran Pastoral Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2020): 12–20.

Widodo, H. “Dampak Media Sosial Terhadap Spiritualitas Remaja.” *Jurnal Pendidikan Agama* 5, no. 1 (2021): 23–34.